

PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP KESENJANGAN PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI WILAYAH JAWA TIMUR)

Daffa Mustika Suryadinata¹, Norman Sahrul Bahtiar², Alfina Nur Hidayah³,
Amanatus Sholihah⁴

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
daffamustika91@gmail.com¹, normansahrul17@gmail.com²,
alfinanurhidayah27@gmail.com³, amanatus626@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan adalah salah satu faktor utama penyebab terjadinya ketimpangan atau kesenjangan pendapatan di masyarakat. Studi ini bertujuan menyelidiki dampak pendidikan terhadap ketimpangan atau kesenjangan pendapatan di Jawa Timur. Metode uji dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data time series tahunan dari indeks pendidikan dan rasio Gini di kabupaten/kota di Jawa Timur sebagai sampel penelitian. Menurut hasil penelitian yang dilakukan, pendidikan memiliki korelasi yang signifikan dengan pendapatan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: peningkatan produktivitas, peningkatan akses terhadap pekerjaan, dan peningkatan mobilitas sosial, karena pendidikan dapat membantu seseorang untuk memperbaiki status sosialnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan di Jawa Timur, hal ini penting untuk mengurangi ketimpangan atau kesenjangan pendapatan. Dengan memahami hubungan antara pendidikan dan pendapatan, pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk pembangunan ekonomi Jawa Timur.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesenjangan Pendapatan, Pembangunan Ekonomi

Abstract

Education is one of the main factors that causes income inequality in society. This study aims to investigate the impact of education on income inequality in East Java. The testing method in this study uses a quantitative method by using annual time series data from the education index and Gini ratio in the districts/cities of East Java as the research sample. According to the results of the study, education has a significant correlation with income. A person with a high level of education is more likely to earn a high income. This is due to several factors, including: increased productivity, increased access to employment, and increased social mobility, as education can help someone improve their social status. Therefore, this study is expected to help the government improve access and quality of education in East Java, this is important to

reduce income inequality. By understanding the relationship between education and income, the government can design more effective and sustainable policies for the economic development of East Java.

Keywords: *Education, Income Inequality, Economic Development*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama dalam sebuah pembangunan, dimana pendidikan berperan penting terutama dalam sistem investasi di masa yang akan datang. Seperti yang diketahui bahwa tidak banyak sekolah yang memiliki fasilitas yang sebanding dengan kemampuan siswa yang memiliki keterampilan yang lebih unggul, karena fasilitas yang ada di sekolah juga disesuaikan dengan anggaran pemerintah yang ada, semakin tinggi anggaran yang diberikan pemerintah maka semakin tinggi pula tingkat fasilitas di sekolah untuk menunjang pendidikan untuk SDM yang lebih baik (Amin dkk., 2020).

Dengan demikian, pendidikan sangat diharapkan agar bisa menjadi solusi dalam mengatasi salah satu masalah yang ada di Indonesia tentang kesenjangan pendapatan. Seseorang diharuskan menempuh pendidikan setinggi-tingginya untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang diharapkan, banyak sekali perusahaan-perusahaan besar di Indonesia ini membuka lowongan pekerjaan dengan gaji yang tinggi minimal berpendidikan lulusan S1, karena pada faktanya di Indonesia ini, orang yang berpendidikan tinggi pasti akan mendapatkan gaji yang tinggi pula, dan sebaliknya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa orang yang berpendidikan rendah belum tentu mendapatkan gaji yang rendah pula (Azizah dkk., 2018).

Tabel 1. *Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019*

Bulan	Presentase Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Miskin
Maret 2019	10,37	4,112,25
September 2019	10,20	4,056,00

Dari data diatas, bisa kita ketahui bahwa pada tahun 2019, penduduk miskin pada bulan September mencapai jumlah 4,056,00 ribu jiwa (10,20%), jumlah ini sudah berkurang sebanyak 56,2 ribu jiwa, jika dibandingkan dengan bulan Maret 2019 sebanyak 4,112,25 ribu jiwa (10,37%). Jadi dapat disimpulkan bahwa penduduk miskin, Provinsi Jawa Timur utamanya memang ada penurunan pada bulan Maret hingga September tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2022).

Kemiskinan juga disebabkan oleh beberapa faktor tentunya, diantaranya karena sulitnya mendapatkan pendidikan, maka akan menyebabkan seseorang itu juga sulit untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Seiring berjalannya waktu, lapangan pekerjaan yang tersedia juga akan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pula, sehingga dengan sulitnya mereka mendapatkan pekerjaan, maka semakin sulit juga mereka memenuhi kebutuhan hidupnya (Maulidah & Soejoto, 2017).

Dengan adanya hubungan antara pendidikan dan kesenjangan pendapatan, kita dapat melihat bahwa pendidikan itu semakin lama semakin penting, karena dengan fakta yang ada di lapangan bahwa perusahaan besar yang ada di Indonesia itu membutuhkan seseorang yang berpendidikan tinggi, jika seseorang mempunyai pendidikan yang tinggi, maka gaji atau pendapatan yang diperoleh juga akan ikut tinggi, dan juga sebaliknya Tujuan utama penelitian ini adalah melihat apakah benar jika pendidikan adalah faktor utama dalam kesenjangan pendapatan yang ada di Provinsi Jawa Timur.

Namun pemerintah juga harus turun tangan untuk menghadapi permasalahan yang ada saat ini, mengingat pendidikan adalah sistem investasi masa depan dalam pembangunan, khususnya pada sektor perekonomian di Indonesia, dengan menerapkan beberapa kebijakan dengan meningkatkan sistem literasi yang efisien dan juga memberikan fasilitas yang sama dengan kemampuan siswa, sehingga bisa mengembangkan dan menyalurkan ide kreatifitas sehingga akan berguna bagi Negara Indonesia.

Penelitian bermanfaat untuk mengetahui apakah pendidikan memiliki pengaruh terhadap kesenjangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur, mengingat pendidikan adalah modal penting bagi sebuah Negara, karena pendidikan yang tinggi akan mendapatkan kesejahteraan hidup. Namun jika seseorang yang kurang mengenal dunia pendidikan, maka manusia sebagai makhluk intelektual jauh dari kualitasnya sebagai manusia, dengan hal itu diperlukan adanya perluasan pendidikan pada masyarakat, karena pendidikan yang tinggi akan memudahkan mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Secara logika, dengan pendapatan yang tinggi memungkinkan seseorang mempunyai kehidupan yang lebih baik dan terhindar dari kesenjangan pendapatan (Hindun dkk., 2019).

Gambaran Umum Pendidikan di Jawa Timur

Pendidikan adalah jembatan menuju masa depan suatu negara. Karena pendidikan berkaitan dengan pengembangan intelektual dan membentuk karakteristik pada seseorang. Untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, seseorang harus menempuh pendidikan setinggi mungkin. Jika seseorang sudah menempuh pendidikan tinggi maka kemungkinan untuk bekerja dengan layak dan mendapatkan gaji yang tinggi akan mudah untuk dicapai. Sebaliknya seseorang yang menempuh pendidikan rendah akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Karena tidak memiliki keterampilan dan keahlian dalam bekerja, gaji yang diterima juga akan rendah (Wahyu Azizah et al., 2018).

Salah satu provinsi Indonesia dengan populasi terbesar adalah Jawa Timur. Dengan jumlah populasi besar ini, Jawa Timur memiliki keunggulan dalam ketersediaan jumlah tenaga kerja. Jumlah populasi yang besar ini harus diimbangi dengan kualitas pendidikan yang baik dan merata, karena dengan kualitas pendidikan yang baik bisa berdampak terhadap kualitas SDM yang ada. Dengan jumlah satuan pendidikan yang cukup banyak dan beragam, provinsi ini memiliki ketersediaan jenjang pendidikan yang lengkap. Mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA dan sejumlah universitas terkemuka juga tersedia.

Menurut data Kemendikbudristek tahun 2021 Jawa Timur memiliki 67.440 sekolah, terdiri dari 47.617 sekolah swasta dan 19.823 sekolah negeri. Jumlah Taman Kanak-Kanak (TK) mencapai 18.697, terdiri dari 197 TK negeri dan 18.518 TK swasta. Sementara itu jumlah Sekolah Dasar (SD) mencapai 19.102, terdiri dari 17.100 SD negeri dan 2.002 SD swasta. Adapun untuk jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai 4.943, terdiri dari 1.729 SMP negeri dan 3.214 SMP swasta. Kemudian untuk jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) mencapai 1.523, terdiri dari 423 SMA negeri dan 1.100 SMA swasta. Dan terakhir terdapat 2.149 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari 298 SMK negeri dan 1.851 SMK swasta (Setya Devi, 2018). Jumlah satuan pendidikan yang cukup banyak dan beragam menunjukkan bahwa pemerintah Jawa Timur telah berupaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang beragam.

Tabel 2. Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2022

Jenjang Pendidikan Educational Level	Angka Partisipasi Murni (APM) Net Participation Rates	
	2021	2022
SD/MI Elementary School	97,90	98,09
SMP/MTs Junior High School	83,80	83,80
SMA/SMK/MA Senior High School	62,63	62,10

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia

Sumber: Data BPS Jawa Timur

Dari data di atas angka partisipasi murni provinsi Jawa Timur cukup tinggi, pada tahun 2021 angka partisipasi murni SD/MI mencapai angka 97,90, sedangkan pada tingkat SMP/MTS angka partisipasi murni mencapai 83,80, dan pada tingkat SMA/SMK/MA angka partisipasi murni 62,63. Hal ini menandakan bahwa mayoritas masyarakat Jawa Timur sudah mengakses pendidikan secara merata.

Meskipun kualitas Pendidikan di Jawa Timur sudah termasuk baik bukan berarti tidak ada masalah. Di Jawa Timur kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah masih sering terjadi, hal itu dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah terhadap daerah terpencil yang minim fasilitas pendidikan. Pemerintah hanya fokus terhadap kualitas pendidikan yang ada di daerah perkotaan saja dan mengabaikan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di pelosok desa. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan lagi kualitas pendidikan yang ada di Jawa Timur supaya tidak ada lagi kesenjangan pendidikan antar daerah.

Gambaran Umum Kesenjangan Pendapatan di Jawa Timur

Dikarenakan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing daerah itu berbeda, kesenjangan pendapatan antar daerah merupakan fenomena yang wajar terjadi. Sumber daya manusia, sumber daya alam, atau sumber daya lainnya di berbagai daerah masing-masing mempunyai perbedaan dalam segi jenis dan kualitasnya, hal inilah yang menjadi faktor pembeda antar beberapa daerah. Akibatnya, pendapatan penduduk di masing-masing daerah pun berbeda-beda. Perbedaan pendapatan ini kemudian menyebabkan perbedaan pembangunan di daerah tersebut. Daerah yang memiliki

kualitas sumber daya yang baik akan cenderung lebih maju, sedangkan daerah yang memiliki kualitas sumber daya yang buruk akan sedikit cenderung tertinggal (Muharam, 2022).

Kesenjangan pendapatan di Jawa Timur merupakan salah satu masalah sosial yang harus ditangani. Perbedaan yang signifikan dalam pendapatan antara kelompok kaya dan miskin dikenal sebagai kesenjangan pendapatan. Sebagian besar masyarakat yang sudah mempunyai penghasilan tinggi atau bisa disebut kaya akan cenderung meningkat kekayaannya seiring bertambahnya waktu. Sedangkan masyarakat berpenghasilan rendah atau miskin akan cenderung stagnan dengan dengan keadaanya dan sulit untuk keluar dari zona miskinnya. Hal inilah yang menjadikan jarak antara masyarakat kaya dan miskin semakin menjauh.

Indeks Gini adalah salah satu dari banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesenjangan pendapatan. Indeks Gini adalah skala yang menunjukkan tingkat kesenjangan distribusi pendapatan yang berkisar antara 0 dan 1. Nilai 0 tersebut menunjukkan ketimpangan yang sempurna (tidak adanya perbedaan pendapatan), sementara nilai 1 tersebut menunjukkan adanya perbedaan terbesar (seluruh pendapatan dikuasai oleh satu kelompok). Jadi, jika nilai Indeks Gini semakin tinggi, maka kesenjangan pendapatan yang terjadi di daerah tersebut juga semakin tinggi. Nilai indeks gini yang rendah dapat diartikan bahwa perbedaan pendapat antar penduduk juga rendah (BPS Jawa Timur, 2021).

Provinsi	Gini Rasio Provinsi Jawa Timur Semesteran			
	2021		2022	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
Jawa Timur	0.374	0.364	0.371	0.365

Sumber: BPS Jawa Timur, data diolah(2023)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa indeks gini di Jawa Timur mengalami fluktuasi pada setiap semester. Pada tahun 2021 di semester pertama indeks gini di Jawa Timur memiliki nilai 0,374, kemudian pada semster kedua mengalami penurunan dengan nilai 0,364. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi pada semester satu dengan nilai 0,371 dan menurun kembali pada seuiimester dua dengan nilai 0,365. Dengan ini dapat dikatakan bahwa Jawa Timur sudah termasuk ke dalam provinsi yang mengalami kesenjangan pendapatan. Kesenjangan pendapatan di Jawa Timur ini perlu penanganan dari pemerintah supaya kesenjangan pendapatan yang terjadi antar penduduk tidak terlalu jauh dan semakin melebar.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan modal utama bagi negara berkembang untuk menghadapi persaingan global. Menurut Mankiw, pendidikan mempunyai hubungan positif dengan pendapatan. Seseorang yang mempunyai jenjang pendidikan tinggi, umumnya mempunyai kualitas, produktivitas, dan pendapatan yang tinggi. Menurut Nurse, produktivitas dan kualitas sumber daya manusia memiliki hubungan positif. Apabila kualitas sumber daya manusia rendah, produktivitasnya juga akan rendah, dan semakin rendah pula pendapatannya. Oleh karena itu, dalam jangka panjang

pendidikan formal ataupun non formal mempunyai kontribusi penting dalam mengurangi kemiskinan. Namun, perlu diingat bahwa perbaikan ini membutuhkan proses yang tidak bisa instan. (Nila Isroviyah, 2020). Pendapat tersebut sesuai juga dengan penelitian menurut Deysappriya (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mengurangi kesenjangan pendapatan.

Menurut penelitian Afandi et al. (2017), pendidikan memiliki hubungan negatif dengan kesenjangan pendapatan. Apabila seseorang mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi, maka kemungkinannya untuk mengalami kesenjangan pendapatan semakin rendah. Hal ini karena pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan seseorang. Menurut Penelitian Bakhtiar Al Yunnussy Subrata (2018), ukuran yang digunakan sebagai pengukur ketimpangan distribusi pendapatan adalah koefisien gini. Dalam hal ini, akan semakin merata distribusi pendapatan, apabila koefisien gininya semakin mendekati 0, dan akan semakin timpang distribusi pendapatan, apabila koefisien gininya semakin mendekati 1. jadi dapat disimpulkan bahwa jika koefisien gini mendekati 0 maka menandakan bahwa semakin meratanya distribusi pendapatan tersebut, begitu juga sebaliknya, jika koefisien gini mendekati 1 maka menandakan bahwa semakin timpang atau tidak meratanya distribusi pendapatan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan model pendekatan kuantitatif. Menurut Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik (2015), penelitian kuantitatif adalah pengkajian yang menggunakan angka sebagai sarana analisis, dimulai dari pengumpulan data, menterjemahkan data, dan kemudian visualisasi hasil. Penelitian kuantitatif umumnya mempunyai tingkat variasi yang kompleks dan juga wilayah yang luas. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian asosiatif atau kolaboratif. Penelitian asosiatif adalah model studi yang bersifat guna menanyakan tersedia maupun tidak asosiasi antara sepasang variabel ataupun lebih.

Dengan menerapkan model pendekatan kuantitatif dan penelitian asosiatif ini diharapkan mampu mengetahui Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesenjangan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur. Sampel dalam penelitian ini merupakan data *time series* tahunan dari indeks pendidikan dan indeks gini kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur periode 2010-2019 dengan jumlah tiap-tiap variabel sebanyak 10. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yang mana bermula dari internet, buku ilmiah, atau jurnal.

Ada tiga cara berbeda untuk mengumpulkan data yaitu pengamatan, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan metode observasi secara tidak langsung terhadap objek penelitian yang tengah diteliti, dengan cara mendownload indeks pendidikan dan rasio gini Provinsi Jawa Timur dari BPS.
- 2) Penelitian ini menerapkan teknik dokumentasi yang diperoleh dengan mencatat dan mengamati data yang telah disajikan secara resmi pada website BPS mengenai indeks pendidikan dan gini rasio Provinsi Jawa Timur.

- 3) Studi kepustakaan merupakan teori kepustakaan yang disajikan dalam penelitian dan didasarkan pada teori atau pengertian yang berasal dari kajian buku dan sebagainya. Studi kepustakaan ini berfungsi sebagai bahan referensi yang kiranya diperlukan ketika sedang melakukan penelitian, dalam hal ini meliputi hal-hal lainnya yang mungkin diperlukan terkhusus dalam rangka mengkaji pengetahuan secara teori terhadap variabel yang tengah dikaji.

Berikut bagi setiap variabel pada studi ini menggunakan instrumen diantaranya:

- 1) Indeks pendidikan Provinsi Jawa Timur dinamakan Variabel X. Instrumen yang berperan pada pengumpulan data indeks pendidikan Provinsi Jawa Timur merupakan laporan indeks pendidikan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang.
- 2) Pendapatan atau gini rasio Provinsi Jawa Timur dinamakan Variabel Y. Instrumen yang berperan pada penghimpunan data gini rasio merupakan laporan gini rasio Provinsi Jawa Timur yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang.

Untuk menilai dampak variabel independen (bebas) terhadap variabel terbatas (terikat) memakai model kajian Regresi Linier Sederhana, dengan pengujian memakai perangkat lunak IBM SPSS 25. Menurut Imam Gunawan (2015) dalam (Sudaryano, 2021), guna menilai apakah data dalam penelitian sesuai dengan kriteria atau tidak yaitu menggunakan uji asumsi klasik. Data ini kemudian akan dianalisis lebih lanjut (detail) untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis penelitian. Uji Normalitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi adalah uji asumsi klasik pada model Regresi Linier Sederhana ini, sedangkan uji T (parsial) dan Uji Koefisien Determinasi atau penentuan (R^2) digunakan sebagai tes hipotesis (asumsi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Test of Normality		
	Shapiro Wilk	
	df	Sig.
endidikan	10	0,415
ni Rasio	10	0,431

Tabel tersebut di atas memungkinkan untuk menangkap kesimpulan bahwa nilai Sig. untuk variabel pendidikan adalah 0,415, sementara untuk Gini Rasio adalah 0,431. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan kedua set data tersebut menunjukkan distribusi normal, mengingat nilai Sig. pada keduanya lebih besar dari 0,05

b. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
	1,238

Dari hasil di atas telah diketahui bahwa Durbin-Watson bernilai 1,238. Berdasarkan distribusi tabel T dengan $k=1$ yang mana $df = n-k-1 = 8$, nilai dL dapat diketahui yaitu 0,879, nilai dU yaitu 1,319, nilai $4-dL$ yaitu 3,121, dan nilai $4-dU$ yaitu 2,681 atau dapat digambarkan seperti tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi T Tabel (DW)

D	dL	Du	4-dL	4-dU
1,238	0.879	1.319	3,121	2,681

Dari bagan di atas, diketahui bahwasannya besaran $dL < d < dU$ yaitu $0,879 < 1,238 < 1.319$, sehingga menunjukkan tidak ada kesimpulan.

Tabel 4. Run Test

Uji Run	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,00257
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-0,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,737

Dari tabel percobaan Run Test tersebut jumlah Asymp. Sig. (2-tailed) telah diketahui yaitu 0,737 lebih besar dari 0,05. Itulah sebabnya dapat membuktikan gejala autokorelasi tidak ada.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-0,016	0,988
	Pendidikan	0,186	0,857

Hasil di atas mengindikasikan sesungguhnya tidak ada
Volume 02 Nomor 02 Tahun 2023 (159-170)

heterokedastisitas, sebab besaran nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu yang bernilai 0,857.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Adapun rumusan hipotesis dan keputusan yang diambil dalam uji t ini berdasar pada:

- 1) variabel independen (bebas) tidak berdampak secara signifikan terhadap variabel terbatas (terikat), hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, jumlah t-hitung di bawah t-tabel dan nilai signifikansi di atas 0,05.
- 2) variabel independen (bebas) berdampak secara signifikan terhadap variabel terbatas (terikat), hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, tingkat t-hitung di atas t-tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05.

Tabel 6. Uji t

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-0,312	0,763
	Pendidikan	2,674	0,028

Dari tabel tersebut bisa diketahui bahwa nilai Sig. bagi pengaruh (Parsial) variabel X (pendidikan) pada variabel Y (kesejangan pendapatan) yaitu sejumlah 0,028 lebih rendah dari 0,05, sementara jumlah t-hitung 2,674 lebih tinggi dari t-tabel 2,306. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya secara parsial H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna terdapat dampak positif antara Pendidikan (X) terhadap Kesenjangan Pendapatan (Y) di Provinsi Jawa Timur.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary		
Model	R	R^2
	0,687	0,472

Bagan di atas memperlihatkan besarnya angka korelasi atau hubungan yang dilambangkan dengan R adalah 0,687 dan berdasarkan output tersebut didapatkan koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,472, dimana berarti pengaruh atau dampak variabel X (pendidikan) terhadap variabel Y (kesenjangan pendapatan) adalah 47,2%.

4. Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesenjangan Pendapatan

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ dan nilai t-hitung $> t$ -tabel yaitu $2,674 > 2,306$ yang mana hal tersebut berarti pendidikan memiliki pengaruh signifikan dan juga positif pada kesenjangan pendapatan masyarakat Provinsi Jawa Timur, secara

langsung maupun tidak langsung. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Dedi Julianto dan Utari (2019). Menurutnya, pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan atau kesenjangan pendapatan. Pendidikan memiliki pengaruh sebagai penentu cakap tidaknya seseorang dalam menguasai pengetahuan, sehingga berpengaruh pula terhadap bagaimana seseorang tersebut memilih atau mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan upah yang nantinya akan mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang tersebut.

Hal ini dikarenakan, pekerjaan dengan upah atau gaji yang tinggi umumnya mengharuskan pekerjanya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi dengan wawasan yang cukup. Dalam hal ini, selain untuk meningkatkan tingkat pendapatan pendidikan juga bermanfaat untuk memperbaiki karakteristik masyarakat dan juga menaikkan nilai tambah ekonomi suatu negara. Di negara-negara berkembang, pendidikan merupakan salah satu faktor penting penentu pendapatan per kapita masyarakatnya. Hal ini bisa dilihat dari jenjang pendidikan masyarakat pada masing-masing individu, misalnya seorang individu yang mengenyam pendidikan tinggi atau sarjana akan lebih mahir dalam baca tulis, serta lebih luas wawasannya sehingga dianggap lebih tanggap dan lebih produktif dalam menguasai pengetahuan baru yang tentunya mempermudah dalam menguasai kualifikasi kerja dengan upah yang tinggi sekalipun.

Berbeda dengan misalnya seorang individu yang mengenyam pendidikan hanya sampai pendidikan dasar atau bahkan tidak pernah mengenyam pendidikan atau buta huruf, tentunya hal ini akan sangat berdampak pada penguasaan pengetahuan dan sebagainya yang mana hal tersebut sangat dibutuhkan dalam dunia kerja industri maupun pemerintahan, apalagi di era sekarang yang serba teknologi ini. Umumnya individu atau masyarakat yang memiliki pengetahuan terbatas akan lebih memilih pekerjaan yang lebih mengandalkan keahlian fisik seperti halnya petani, buruh, nelayan, dan sebagainya yang mana pendapatan per kapitanya tentu sangat berbeda dengan pendapatan individu atau masyarakat yang bekerja pada bidang industri dan sejenisnya.

5. KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kesenjangan pendapatan masyarakat di Jawa Timur. Hal ini berdasar pada hasil uji parsial yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasanya nilai Sig yang diperoleh adalah $0,028 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,674 > t\text{-tabel } 2,306$. Sehingga dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat adanya pengaruh positif antara Pendidikan (X) terhadap Kesenjangan Pendapatan (Y) di Provinsi Jawa Timur. Orang yang lebih berpendidikan cenderung memiliki keterampilan dan kemampuan yang lebih baik untuk bekerja, sehingga mereka lebih berpeluang mendapatkan pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi. Sebaliknya, orang yang kurang berpendidikan cenderung memiliki keterampilan dan kemampuan yang lebih rendah, sehingga mereka lebih berpeluang mendapatkan pekerjaan dengan upah yang lebih rendah pula. peneliti lain yang tertarik untuk mempelajari hubungan antara pendidikan dan kesenjangan pendapatan, dapat menggunakan penelitian sebagai sumber informasi dan referensi. Penelitian ini juga menyarankan agar peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kesenjangan pendapatan dan lakurasi hasil penelitian dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda. Pemerintah

dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan akses pendidikan yang merata, memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, dan memberikan beasiswa dan bantuan pendidikan, untuk meminimalisir kesenjangan pendapatan yang disebabkan salah satunya oleh tingkat pendidikan masyarakatnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Rantung, V. P., & Marshdeh, H. (2017). *Economic Journal of Emerging Markets*. 9(October), 159–171. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol9.iss2.art5>.
- Al, B., & Subrata, Y. (2018). Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Kabupaten / Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–13.
- Amin, A. M., Asani, R. N. C. P., Wattimena, C. R. J., & Yuniasih, A. F. (2020). Determinan Ketimpangan Capaian Pendidikan Di Indonesia Tahun 2017. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 593–601. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.212>.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167–180. <https://doi.org/10.22219/jie.v2i1.6976>
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2021). *Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Jawa Timur, 2021-2022*. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/07/20/2965/-angka-partisipasi-murni-apm-dan-angka-partisipasi-kasar-apk-menurut-jenjang-pendidikan-di-provinsi-jawa-timur-2021-2022.html>, diakses pada tanggal 26 November 2023
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2021). *Gini Rasio Provinsi Jawa Timur Semesteran 2021-2023*. <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/51/1/gini-rasio.html>, diakses pada tanggal 26 November 2023
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2022). *Profil Kemiskinan di Jawa Timur September 2022*. 06, 1–8.
- Devi, Setya (2022). *10 Provinsi Dengan Jumlah Sekolah Terbanyak Di Indonesia, Nomor 10 Provinsi Dengan Jumlah Sekolah Terbanyak Di Indonesia, Nomor Satu Bukan DIY*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6173210/10-provinsi-dengan-jumlah-sekolah-terbanyak-di-indonesia-nomor-satu-bukan-diy>, diakses pada tanggal 26 November 2023
- Deyshappriya, N. P. R. (2017). *IMPACT OF MACROECONOMIC IN ASIAN COUNTRIES*. 696.
- Hariyati., Khosmas, F.Y., & Syahrudin, Husni. (2021). Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sebuduh Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(21). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i7.47925>
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- Julianto, D., Utari, P. A., Sawahan, J., Simpang, N., & Barat, P. S. (2016). *Data dan Sumber Data*. 2(2), 122–131.
- Maulidah, F., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 227.

- <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p227-240>
- Muharam, K. I. (2022). *Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2020*. 1(2), 284–294. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess>.
- Nila Isroviyah. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Penelitian*, 10(2), 1–23. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8146>
- Rosalitta, & Muljaningsih, S. (2022). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, angkatan kerja, dan perpajakan terhadap disparitas pendapatan di provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 116–125. <https://doi.org/10.34308/eqien.v9i2.425>
- Sodik Ali, M. dan Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Dewi, Susanti Sri., Yuana, Sukmawaty., dan Nur, Salam. (2019). *Analisis Regresi Dan Korelasi*. Purwokerto: CV IRDH.